

**ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN SURAT KABAR MASA
KEMERDEKAAN TAHUN 1946 (SUMBER KOMPAS.ID) MENURUT TEUN A.
VAN DIJK**

Marshanda Amelya Octaviani¹, Drs. Endang Sholihatin, S.Pd., M.Pd²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Program Studi Linguistik Indonesia

: ¹ 23046010019@student.upnjatim.ac.id, ²endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id,

ABSTRACT

This research focuses on how discourse in newspaper reporting during the 1946 independence period was constructed and interpreted. Specifically, this research problem is directed to examine how the macro structure or theme raised in the news text, how the superstructure or news arrangement scheme was built, as well as the micro structure which includes Semantics, Syntax, Stylistics, and Rhetoric used in conveying information. This research uses a descriptive qualitative approach with the Critical Discourse Analysis (AWK) method model of Teun A. Van Dijk. Overall, these three structures complement each other in forming a discourse that not only represents reality, but also builds and influences social reality, especially in instilling the ideology of nationalism during the independence struggle.

Keywords: Teun A. Van Dijk, Critical Discourse Analysis (AWK),

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bagaimana wacana dalam pemberitaan surat kabar masa kemerdekaan tahun 1946 dikonstruksi dan dimaknai. Secara khusus, permasalahan penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana struktur makro atau tema yang diangkat dalam teks berita, bagaimana superstruktur atau skema penyusunan berita dibangun, serta mikro yang meliputi Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retorik yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Secara keseluruhan, ketiga struktur tersebut saling melengkapi dalam membentuk wacana yang tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membangun dan memengaruhi realitas sosial, khususnya dalam menanamkan ideologi nasionalisme pada masa perjuangan kemerdekaan.

Kata Kunci: Teun A. Van Dijk, Analisis Wacana Kritis (AWK)

A. Pendahuluan

Pemberitaan surat kabar pada masa kemerdekaan Indonesia merupakan salah satu sumber penting dalam memahami dinamika sosial.

politik dan ideologi yang berkembang pada periode tersebut. Dalam konteks ini, surat kabar tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian

informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan opini publik.

Bahasa dalam berita sesuatu yang tidak netral, melainkan syarat dengan kepentingan, ideologi, dan perspektif tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan untuk mengungkapkan makna tersembunyi di balik teks, salah satunya melalui Analisis Wacana Kritis. Pendekatan ini sebagaimana dikembangkan oleh Teun A. van Dijk yang menekankan hubungan antara struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam membentuk suatu wacana pada saat itu, karena menggunakan ejaan Van Ophuijsen (berlaku 1901-1947) yang dimana ditandai dengan penggunaan huruf "oe" untuk bunyi "u".

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, akses terhadap arsip pemberitaan masa lampau menjadi semakin mudah, media-media dapat mem-*publish* arsip yang dapat di akses umum, seperti *kompas.id* yang salah satunya memberitakan terkait surat kabar masa lampau. Data yang bersumber dari arsip tersebut memungkinkan analisis terhadap pola bahasa, narasi, serta ideologi yang berkembang dalam pemberitaan masa kemerdekaan, khususnya tahun 1946.

Analisis Wacana

(Rahmalia, 2025) menjelaskan dalam judulnya "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk" bahwa Teun A. Van Dijk mengembangkan model analisis wacana kritis yang berfokus pada hubungan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Model ini memandang wacana sebagai produk dari interaksi antara individu dan masyarakat, di mana pemahaman terhadap teks tidak hanya bergantung pada struktur linguistiknya, tetapi juga konteks sosial dan kognisi yang mendasari produksi dan penerimaan teks tersebut. Dalam analisisnya, Van Dijk membagi wacana menjadi tiga struktur utama, yaitu makro (tema utama dan subtema yang diangkat dalam teks), suprastruktur (berkaitan dengan organisasi keseluruhan teks), dan mikro (alur).

(Mukti Haryadi, 2024) dengan judul penelitiannya "Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pemberitaan Peringatan Darurat dan Kekerasan Aparat Kompas.com" membahas tentang analisis menggunakan model Teun van Dijk menunjukkan bahwa kekerasan aparat dalam aksi "peringatan darurat" merepresentasikan kegagalan negara

dalam menghormati hak asasi dan kebebasan berpendapat. Pilihan kata dalam pemberitaan menyoroti sikap kritis media terhadap tindakan aparat yang dianggap brutal dan tidak profesional. Ideologi keamanan negara tampaknya masih mendominasi pendekatan pemerintah dalam menangani protes, meskipun aturan dan prosedur menyatakan sebaliknya. Berita tersebut disusun secara sistematis melalui elemen struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang secara eksplisit dan implisit menunjukkan kritik terhadap kekerasan aparat.

(Darmawan, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Sosial dalam Teks Surat Kabar Pasca Reformasi” menjelaskan analisis wacana kritis media, merupakan bentuk kesimpulan dari sudut pandang yang penulis kemukakan mengenai media, yang berhubungan dengan analisis isi, analisis framing, wacana, maupun semiotika. Dilihat dari wujud kekuasaan, bentuk hegemoni serta dampak ideologi dominan yang tersampaikan dalam teks.

(Humaira, 2018) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A.

Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika” menjelaskan dalam beberapa berita, sering menemukan adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi, jika membandingkannya informasi manakah yang benar-benar akurat. Tetapi dengan mencoba menganalisis wacana tersebut, akan mengetahui motif atau ideologi yang tersembunyi di balik teks berita secara sederhana. Cara membaca yang lebih mendalam dan disebut sebagai analisis wacana.

Keunggulan penelitian ini adalah dalam objek penelitian yang mengangkat objek berita masa pada massa kemerdekaan, hingga kini tidak ditemukan penelitian sebelumnya yang sudah menelaah objek tersebut.

Pada tahun 1946 yang dimana tahun setelah kemerdekaan, media pemberitaan pada saat itu hanya mengandalkan media koran atau surat kabar. Sehingga, penelitian ini berfokus pada bagaimana wacana dalam pemberitaan surat kabar masa kemerdekaan tahun 1946 dikonstruksi dan dimaknai. Secara khusus, permasalahan penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana struktur makro atau tema yang diangkat dalam teks berita, bagaimana superstruktur atau skema penyusunan berita

dibangun, serta mikro yang meliputi Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retorik yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Keseluruhan permasalahan ini dianalisis untuk memahami hubungan antara bahasa dan kekuasaan dalam teks berita masa kemerdekaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur makro berupa tema atau topik yang dominan dalam teks berita, superstruktur atau skema penyusunan berita, serta struktur mikro yang mencakup pilihan kata, sintaksis, dan gaya bahasa, mengungkap kognisi sosial yang memengaruhi produksi teks serta menjelaskan bagaimana konteks sosial dan ideologi direpresentasikan dalam pemberitaan masa kemerdekaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat memperkaya kajian linguistik khususnya dalam Analisis Wacana Kritis dengan menerapkan model Teun A. Van Dijk pada teks pemberitaan historis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan studi mengenai hubungan antara bahasa, media, dan kekuasaan dalam konteks sejarah.

Penelitian terhadap pemberitaan surat kabar Merdeka pada masa awal kemerdekaan Indonesia ini memberikan manfaat penting dalam mendeskripsikan fenomena permasalahan terkait konstruksi wacana dalam media cetak. Fenomena yang diamati menunjukkan bahwa teks berita tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan ideologi dan kesadaran kolektif masyarakat. Dalam konteks berita yang diteliti, terlihat adanya penekanan kuat pada tema persatuan, perjuangan, dan legitimasi kemerdekaan yang mencerminkan situasi sosial-politik saat itu. Dalam pandangan teoritis kritis, bahasa menjadi ciri penting untuk berfungsinya suatu ideologi. Ideologi bergerak melalui bahasa, sehingga apa yang terlihat dari masyarakat yang mengedepankan suatu ideologi tertentu. Contohnya, pendapat Althusser yang menyatakan bahwa ideologi muncul dalam tatanan sosial dan terwujud dalam praktik nyata yang dilakukan oleh berbagai lembaga dalam masyarakat. Menurutnya, inti dari ideologi dapat diidentifikasi melalui susunan bahasa. Ideologi berperan di balik penetapan

representasi. Pemaknaan ideologis dimulai dengan memahami bagaimana cara kerja sistem bahasa dalam tatanan sosial (Mubaligh, 2010).

Kondisi nyata yang diperoleh dari analisis teks menunjukkan bahwa bahasa dalam berita cenderung bersifat persuasif dan ideologis. Pilihan diksi seperti "Persatoean", "Perdjoeangan", dan "Rakjat" mengandung makna simbolik yang mengarah pada pembentukan identitas nasional. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Teun Dijk yang menekankan bahwa struktur teks tidak dapat dipisahkan dari kognisi sosial dan teks kekuasaan.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh fakta historis bahwa surat kabar pada periode 1945-1946 berfungsi sebagai alat perjuangan dan mobilisasi massa. Data arsip menunjukkan bahwa pemberitaan pada masa tersebut sarat dengan narasi heroisme dan ajakan kolektif untuk mempertahankan kemerdekaan.

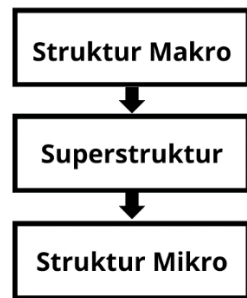
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Analisis Wacana

Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkap makna dibalik teks, khususnya dalam melihat hubungan antara bahasa, ideologi, dan kekuasaan dalam pemberitaan surat kabar masa kemerdekaan. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada struktur bahasa, tetapi juga pada konteks sosial dan kognisi yang melatarbelakangi produksi teks.

Objek penelitian ini adalah surat kabar masa kemerdekaan tahun 1946 yang bersumber dari arsip digital Kompas.id, dalam contoh visual surat kabar Merdeka yang memuat isu persatuan dan perjuangan bangsa. Data yang digunakan berupa teks berita, judul, serta elemen visual yang relevan dalam mendukung analisis wacana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui mengidentifikasi dan mengklasifikasikan teks berita yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model AWK Teun A. Van Dijk yang mencakup analisis struktur teks, yang meliputi struktur makro (tema/topik), superstruktur (skema atau alur teks), dan struktur mikro (pilihan kata, sintaksis, dan gaya bahasa).



Gambar 1 Kerangka Analisis Teun A. Van Dijk

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam teks media, media tidak pernah hadir dalam ruang hampa. Untuk memahami nilai-nilai, ideologi, dan situasi politik pada masanya pada surat kabar Merdeka tahun 1946, diperlukan landasan teoritis yang mampu membongkar tidak hanya apa yang tertulis, tetapi juga arti di balik teks tersebut.

Analisis Wacana Kritis digunakan karena memandang bahasa sebagai bentuk praktik sosial. Dalam konteks berita tahun 1946, surat kabar berfungsi bukan sekadar sebagai media pemberi kabar, melainkan sebagai instrumen perjuangan untuk mengonsolidasikan ideologi nasionalisme di tengah ancaman kembalinya kekuatan kolonial Belanda.



Gambar 2 Surat Kabar tahun 1946. Sumber: Kompas.id

a. Struktur Makro

Menurut (Ananda Syarifah Nur, 2024) struktur makro merujuk pada makna keseluruhan yang dapat dicermati dari tema atau topik yang diangkat. Hal ini terlihat jelas dari judul berita “Persatoean Sjarat Pertama Menghadapi Perdjoengan Ini”. Tema ini menunjukkan bahwa media masa tersebut berperan dalam menanamkan nilai kolektivitas dan solidaritas nasional sebagai fondasi utama dalam mempertahankan kemerdekaan. Tema persatuan tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga sebagai instrumen ideologis untuk membangun kesadaran bersama di tengah situasi politik yang belum stabil pasca-proklamasi.

Berikut table analisis pada struktur makro yang terkandung dalam surat kabar masa kemerdekaan :

Unsur Makro	Data dalam berita	Indikasi Tema	Makna Wacana	kemerdekaa- n	urgensi persatuan
Judul utama	<i>"Persatoean Sjarat Pertama Menghadapi Perdjoengangan Ini"</i>	Persatuan sebagai fokus utama	Menegas- kan	<i>"Beloem ada peroendinga- n Indonesia dan Belanda"</i>	
Topik Umum	Ajakan menghadapi perjuangan <i>"Persatoean Sjarat Pertama Menghadapi Perdjoengangan Ini"</i> , <i>"sjarah pertama oentoek menghadapi phase perdjoengangan dewan ini ialah persatoean"</i> .	Nasion- alisme	Memban- gun kesadara- n kolektif	Narasi Besar Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	Ideologi Menguatk- an urgensi
Sub-topik	Peran rakyat dalam perjuangan <i>"Sjarat pertama oentoek menghadapi phase perdjoengangan dewan ini ialah persatoean jang Maha Koeasa diantara segenap lapisan rakjat ke dalam dan ke loear"</i>	Partisip- asi masyar- akat	Menunjuk- kan		
Penekanan Isu	Ancaman terhadap	Konflik politik	Menguatk- an		

Table 1 Analisis Struktur Makro

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa teks berita surat kabar kemerdekaan secara dominan mengangkat tema persatuan sebagai syarat utama dalam menghadapi perjuangan kemerdekaan. Hal ini dibuktikan melalui judul utama "Persatoean Sjarat Pertama Menghadapi Perdjoengangan Ini" yang secara eksplisit menempatkan persatuan sebagai inti wacana. Tema ini kemudian diperkuat oleh topik-topik pendukung yang mengarah pada situasi perjuangan serta keterlibatan rakyat sebagai aktor utama dalam mempertahankan kemerdekaan.

Struktur makro dalam teks tidak hanya menampilkan informasi faktual, tetapi juga membangun narasi besar (*grand narrative*) tentang perjuangan bangsa. Kehadiran unsur seperti ancaman terhadap kemerdekaan dan urgensi persatuan menunjukkan bahwa teks berita berfungsi sebagai

alat untuk membentuk kesadaran kolektif masyarakat.

b. Superstruktur

Superstruktur adalah kerangka atau skema yang mengatur bagaimana bagian-bagian berita disusun. Jika struktur makro adalah "isi", maka superstruktur adalah "wadah"-nya (Pakpahan, 2024).

Berikut table analisis pada superstruktur yang terkandung dalam surat kabar masa kemerdekaan :

Unsur Supers tuktur	Data dalam berita	Fungsi	Makna Wacana
Judul	" <i>Persatoean Sjarat Pertama Menghadapi Perdjoengangan Ini</i> "	Menarik perhatian	Menunjukkan ide utama (persatuan)
Pembuka	Kutipan tokoh (Menteri Sjahrir). "Sjara pertama untuk menghadapi persatuan, dengan demikian ialah persatuan-jang sudah diistara sebagai tujuan na kaji budidhi dan kelen baka Perikma Menteri Sja ra dalam pembicaraan naga wartawan "Antara" diumumkan berita bunet"	Memberi legitimasi	Meningkatkan kredibilitas berita
Isi Berita	Uraian perjuangan dan kondisi rakyat	Penyampaian informasi	Mengarahkan pemahaman pembaca
Pengembangan	Dalam berita secara keseluruhan memperjelas pentingnya persatuan	Penguatan persatuan	Membentuk opini publik
Penutup	Ajakan tersirat	Penegasan ideologi	Menforog tindakan kolektif

Table 2 Analisis Superstruktur

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa struktur penyusunan berita dalam surat kabar merdeka tidak bersifat acak, melainkan mengikuti pola yang sistematis dan strategis. Judul berfungsi sebagai pintu masuk utama yang langsung menegaskan tema persatuan, kemudian diperkuat oleh bagian pembuka melalui kutipan tokoh otoritatif seperti Sjahrir yang memberikan legitimasi terhadap isi berita, pada bagian isis dan pengembangan menyajikan uraian yang tidak hanya informatif tetapi juga argumentatif dalam menekankan pentingnya persatuan, hingga akhirnya ditutup dengan ajakan tersirat yang bersifat persuasif.

c. Struktur Mikro

(Sobur, 2006) mengemukakan dalam kajian struktur mikro, hal yang diamati merupakan kajian semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Yang sudah dijelaskan oleh Verhaar (Verhaar, 2008) semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul berhubungan antarkalimat, serta hubungan

antarpreposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu susunan teks. Sintaksis berdasarkan hal tersebut, salah satu strategi yang digunakan adalah dengan pemakaian koherensi. Menurut Sobur koherensi dapat diamat, diantaranya dari kata hubungan yang dipakai untuk menghubungkan fakta/preposisi. Stilistik menurut (Eriyanto, 2001) adalah leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Serta restoris, merupakan gata yang diungkapkan ketika seorang menulis atau berbicara.

Berikut table analisis pada struktur mikro yang terkandung dalam surat kabar masa kemerdekaan :

Aspek	Data dalam berita	Indikator Analisis	Makna Wacana
Semantik	<i>"Persatoean Sjarat Pertama Menghadapi Perdjoengannya Ini"</i>	Makna eksplisit	Penegasan tema dengan persatuan sebagai konsep utama
Semantik & Sintaksis	<i>"menghadapi perdjoengannya ini"</i>	Makna kontekstual & Kalimat aktif	Situasi sosial dengan kondisi konflik kemerdekaan & aksi kolektif sikap

Semantik	"rakjat"	Makna sosial	aktif/perlawanan Penentuan actor rakyat sebagai subjek perjuangan
Sintaksis	<i>"persatoean sjarat pertama..."</i>	Struktur deklaratif	Penegasan pernyataan ide utama
Sintaksis	<i>"Perdana Menteri Sjahrir..."</i>	Kalimat langsung	Legitimasi otoritas sumber
Stilistik	<i>"persatoean", "perdjoeangannya", "rakjat", "repoeblik"</i>	Ejaan lama	Identitas bahasa sebagai nuansa historis dan nasional
Stilistik	Kalimat formal Panjang dalam isi	Ragam Bahasa resmi	Kredibilitas kesan serius dan otoritatif
Retorik	<i>"sjarat pertama"</i>	Penekanan	Prioritas ide persatuan sebagai syarat utama
Retorik	Pengulangan konsep <i>"persatoean"</i>	Repetisi	Penguatan pesan internalisasi ideologi
Retorik	Ajakan tersirat dalam isi teks	Persuasi	Mobilisasi pembaca sebagai dorongan partisipasi

Table 3 Analisis Struktur Mikro

struktur mikro memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan secara strategis untuk memperkuat ideologi dalam teks. Dari aspek semantik, diksi

seperti “persatoean” dan “perdjoeangan” mengandung makna ideologis yang kuat; dari aspek sintaksis, penggunaan kalimat aktif dan formal membangun kesan otoritatif; dari aspek stilistik, ejaan lama mencerminkan identitas historis; dan dari aspek retorik, penekanan seperti “sjarat pertama” serta penggunaan tokoh otoritatif menunjukkan strategi persuasi.

Secara keseluruhan, ketiga struktur tersebut saling melengkapi dalam membentuk wacana yang tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membangun dan memengaruhi realitas sosial, khususnya dalam menanamkan ideologi nasionalisme pada masa perjuangan kemerdekaan.

E. Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga struktur tersebut saling berkaitan dalam membentuk wacana yang tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membangun realitas sosial sesuai dengan konteks perjuangan kemerdekaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Teun A. Van Dijk bahwa wacana media merupakan praktik sosial yang

berkaitan dengan kekuasaan dan ideologi. Oleh karena itu, surat kabar Merdeka pada periode tersebut dapat dipahami sebagai alat strategis dalam menyebarkan semangat perjuangan, membentuk opini publik, serta memperkuat legitimasi nasional melalui penggunaan bahasa yang terstruktur dan bermakna.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat saran yang dapat diajukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini berfokus pada aspek teks, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan dimensi produksi dan konsumsi wacana, misalnya dengan mengkaji latar belakang institusi media, ideologi redaksi, maupun respons pembaca pada masa tersebut. Hal ini penting untuk memperkuat analisis kognisi sosial dan konteks sosial secara lebih mendalam. Selain itu, kajian komparatif antara pemberitaan masa kemerdekaan dan media masa kini juga dapat dilakukan untuk melihat perubahan konstruksi wacana, terutama dalam hal bahasa, ideologi, dan relasi kekuasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Syarifah Nur, E. M. (2024). ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK DALAM PROGRAM MATA NAJWA "KEADILAN BERSYARAT BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA". *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 243.
- Darmawan, A. (2023). Analisis Wacana Kritis Sosial dalam Teks Surat Kabar Pasca Reformasi. *Jurnal of Education Research*, 209.
- Eriyanto. (2001). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks. *Yogyakarta: Media*.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 37.
- Mubaligh, A. (2010). RELASI BAHASA DAN IDEOLOGI. *LINGUA Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 116.
- Mukti Haryadi, A. H. (2024). Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pemberitaan Pemberitaan Darurat dan Kekerasan Aparat Kompas.com. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 140.
- Pakpahan, S. J. (2024). ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA TEKS BERITA LIPUTAN6.COM MENGENAI PERUBAHAN SERAGAM OLEH KEMENDIKBUDRISTEK. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 88.
- Rahmalia, R. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 105-118.
- Sobur, A. (2006). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik. dan Analisis Farming. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Verhaar, J. (2008). Asas-asas Linguistik Umum. *Gajah Mada University Press*.